



TEOLOGI BERBASIS EKONOMI (DARUL ARQAM - PT. GLOBAL IKHWAN); STUDI ATAS STRATEGI DAKWAH ASHARI IBN MUHAMMAD

Sayed Muhammad Ichsan, S.Fil., M.Ag.
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)
ihsanwaahsan@gmail.com

Abstrak

Darul Arqam merupakan gerakan dakwah yang didirikan oleh Ashari bin Muhammad, gerakan memproklamirkan bahwasanya guru dari Ashari bin Muhammad merupakan Imam Mahdi. Fatwa sesat disematkan kepada gerakan karena tidak sesuai dengan aqidah *Ahl Sunnah wa Jamaah*. Mereka kemudian mengubah nama Darul Arqam menjadi *Rufaqa*, dan diganti kembali menjadi Global Ikhwan. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan sebuah pemahaman yang komprehensif mengenai gerakan dakwah Global Ikhwan. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dengan menggunakan metode analisa deskriptif. Pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi), di mana Peneliti mencatat segala informasi selama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Global Ikhwan saat ini menjadi sebuah gerakan dakwah baru dalam ekonomi Islam, mereka menghadirkan berbagai macam unit usaha di berbagai wilayah di Indonesia hingga mancanegara. Menariknya, banyak yang tidak mengetahui, bahwa Darul Arqam tidaklah punah atau hilang melainkan berganti nama menjadi Global Ikhwan.

Kata Kunci: Ashari Ibn Muhammad, Darul Arqam, Global Ikhwan

Abstract

Darul Arqam is a da'wah movement founded by Ashari bin Muhammad, the movement proclaims that the teacher of Ashari bin Muhammad is Imam Mahdi. The heretical fatwa was pinned on the movement because it did not conform to the aqidah of Ahl Sunnah wa Jamaah. They then changed the name of Darul Arqam to Rufaqa, and changed it back to Global Ikhwan. The purpose of this research is to find a comprehensive understanding of the Global Ikhwan's da'wah movement. This research is qualitative with a literature study approach using descriptive analysis method. Data collection and analysis were carried out using observation techniques, where researchers recorded all information during the research. The results showed that the Global Ikhwan is currently a new da'wah movement in Islamic economics, they present various kinds of business units in various regions in Indonesia to foreign countries. Interestingly, many do not know, that Darul Arqam is not extinct or lost but changed its name to Global Ikhwan.

Keywords: Ashari Ibn Muhammad, Darul Arqam, Global Ikhwan

PENDAHULUAN

Nama atau istilah Global Ikhwan mungkin hari ini, oleh beberapa elemen masyarakat masih sangat asing, dikarenakan namanya yang belum cukup populer. Berbeda halnya jika disebutkan nama *Darul Arqam*, bagi mereka yang saat ini sudah berusia 40 tahun ke atas sudah tidak asing lagi, dimana nama *Darul Arqam* pernah populer di tahun 90 an yang di fatwakan sesat oleh Pemerintah Malaysia dikarenakan prinsip ajaran yang dianutnya telah keluar dari ajaran agama Islam.

Haji Abdullah Abdul Rahman mengutarakan bahwa tepatnya pada tahun 1968 telah muncul sebuah gerakan dakwah yang diprakarsai oleh Ashaari, yang dikenal dengan sebutan al-Arqam (Abdul Rahman Abdullah, 1992). Kehadiran gerakan ini memberikan kesan yang begitu mendalam pada rakyat Malaysia, yang menunjukkan cara hidup Islam di tengah pengaruh kehidupan sekularisme yang begitu besar (Abdul Rahman Abdullah, 1992).

Dibalik respon yang positif dalam telaah Haji Abdullah dengan mempratekkan cara hidup yang dianjurkan, namun terdapat sisi yang harus dikaji kembali dalam ajaran Darul Arqam, ditandai dengan munculnya gejolak keberadaan Darul Arqam dimulai pada tahun 1968 M, namun tepat pada tahun 1994 M, pemahaman Darul Arqam resmi dibubarkan pada masa pemerintahan Mahathir Muhammad melalui Jabatan Kemajuan Islam (JAKIM) dengan tuduhan penyebaran ajaran sesat (Naimullah & Syafrinaldi, 2015). Tuduhan penyebaran ajaran sesat dikarenakan adanya keyakinan dari jamaah Darul Arqam bahwa Syaikh Muhammad Suhaimi, yang merupakan guru atau *mursyid* dari Ashaari Muhammad akan muncul kembali sebagai Imam Mahdi (Shafie & Ahmad, 2011).

Klaim tersebut menyebar ke seluruh penjuru wilayah Malaysia dan menjadikan alasan kuat bagi pemerintah Malaysia dengan rekomendasi dari JAKIM untuk menjatuhkan Darul Arqam sebagai aliran atau gerakan sesat yang tidak sesuai dengan pemahaman *Ahl Sunnah wal Jamaah* yang menjadi aqidah atau keyakinan umat Islam di Malaysia.

Dibubarkannya Darul Arqam, para anggota atau *jamaah* Ashari Muhammad mendapatkan ide baru untuk membentuk serta mengorganisasikan kembali sebuah gerakan dengan model yang baru yaitu membentuk perusahaan yang bernama *Rufaqo*, namun dalam perjalanannya nama *Rufaqo* tidak dapat bertahan lama,

tepatnya pada tahun 1997 merubah nama menjadi Global Ikhwan hingga saat ini (Naimullah & Syafrinaldi, 2015).

Global Ikhwan merupakan sebuah kelanjutan dari perjuangan pengikut Ashari Muhammad, namun fokus atau konsentrasi arah dakwah berubah, yaitu berfokus kekuatan ekonomi, dimana *Rufoqo* telah berkembang menjadi perusahaan dengan aset yang besar dan cabangnya tersebar di beberapa negara Asia, Eropa, Timur Tengah, dan Indonesia mulai tersebar mulai tahun 1996-1997 (Naimullah & Syafrinaldi, 2015).

Aktivitas ekonomi merupakan fokus dalam gerakan ini dan menjadi daya tarik serta perhatian peneliti dalam melakukan sebuah kajian mendalam tentang adanya perubahan pola dakwah dari gerakan Darul Arqam menjadi Global Ikhwan. Terlihat dari penuturan seorang mahasiswa yang sedang studi di Prancis bahwa hampir sebahagian besar warung atau rumah makan muslim di Prancis yang aman dan halal untuk di konsumsi oleh umat Islam itu berasal gerakan Global Ikhwan.

Naimullah dalam penelitiannya menuturkan Ashari Ibn Muhammad dijadikan sebagai owner atau pendiri di perusahaan Global Ikhwan, beliau merangkap sebagai guru spiritual dan pimpinan perusahaan (Naimullah & Syafrinaldi, 2015). Dalam perjalanannya, perusahaan Global Ikhwan memiliki lima unsur utama dalam menjalankan dakwahnya, yaitu pendidikan, sosial, dakwah/motivasi, ekonomi/keuangan dan kebudayaan/hubungan masyarakat (Naimullah & Syafrinaldi, 2015).

Pergerakan dan sebuah terobosan dakwah Global Ikhwan menjadi suatu pertanyaan mendasar dalam kajian ini, yaitu bagaimana pola dakwah yang digagas oleh Ashari Ibn Muhammad?, sebab gerakan dakwah khusus bagi Peneliti, dikarenakan masih banyak yang belum mengetahui gagasan dakwahnya yang diawali dengan gagasan teologis dan seiring perjalanannya merumuskan sebuah unit usaha yang kemudian menjadi perusahaan dengan tidak merubah prinsip ajaran dakwahnya. Oleh karena itu, kajian menjadi penting untuk mengetahui bagaimana perubahan pola dakwah, yang hingga saat keberadaan Global Ikhwan masih dapat ditemui, dan juga beraktivitas sebagaimana masyarakat pada umumnya.

METODE PENELITIAN

(*Library Research*) yang berkaitan dengan aliran Darul Arqam. Sofian Effendi menjelaskan bahwa studi kepustakaan adalah penelitian yang mengkaji buku-buku, dan naskah yang bersumber dari khazanah kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian (Singarimbun & Effendi, 2006).

Data dalam penelitian dibagi dalam dua macam, yaitu *Data Primer* yaitu merupakan buku yang dijadikan pegangan utama peneliti tentang Gerakan Dakwah Darul Arqam yang berubah menjadi *Rufa'iqo* dan *Global Ikhwan* dan *Data Sekunder* yaitu buku-buku atau referensi berupa jurnal dan penelitian ilmiah yang masih dianggap relevan dengan penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan sumber pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan dikaji, dan cara menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Surakhmad menjelaskan bahwa metode analisis deskriptif difungsikan untuk menentukan hubungan antara kategori dengan yang lain, melalui interpretasi yang sesuai dengan peta penelitian yang dibimbing oleh permasalahan yang sedang dikaji dalam tujuan penelitian, untuk mewujudkan konstruksi teoritis sesuai dengan permasalahan penelitian (Surakhmad, 1990).

PEMBAHASAN

A. Ilmu Kalam Modern sebagai Pisau Analisis

Kalam artinya perkataan yaitu suatu ilmu yang berfokus pada pembahasan tentang keyakinan yang kuat akan prinsip ajaran dalam agama Islam (Hasbi, 2015). Ilmu kalam juga diidentikkan dengan teologi, sebab memiliki pembahasan yang sama yaitu menelisik ajaran dasar dari agama Islam (Kiswati, 2015). Dengan demikian, ilmu kalam merupakan suatu disiplin ilmu yang membahas berbagai macam persoalan keyakinan mendasar dalam agama, yang berujung kepada terbentuknya suatu aliran atau gerakan dalam Islam.

Ilmu kalam merupakan salah satu disiplin ilmu ke-Islaman yang masih mendapat perhatian dari kalangan akademisi muslim, akan tetapi pembahasannya saat ini dilakukan dengan pendekatan yang berbeda, dikenal dengan istilah kalam

modern. Para akademisi muslim berpendapat kajian ilmu kalam tidak lagi berkuat kepada pembahasan klasik, yang dapat menyebabkan perpecahan umat Islam.

Terbentuknya paradigma ilmu kalam modern dikarenakan di era saat ini, dimana umat Islam dibenturkan dengan pengetahuan modern, seperti perkembangan teknologi, kompleksitas pikiran, dan ragam macam pengaruh atas ideologi peradaban Barat, sehingga memunculkan banyak aliran dalam Islam saat ini (Mukhlis, 2018). Lain halnya dengan pandangan yang diajukan oleh Ahmad Muhtarom dalam penelitiannya yang berjudul *Pergeseran Pemikiran Kalam Tradisional ke Kontemporer* bahwa kemunculan paradigma ilmu kalam modern disebabkan adanya kompleksitas pembahasan kajian ilmu kalam yang semakin meluar, ditandai dengan konsep kebebasan (*al-Fikr al-Tahriri*) yang digagas oleh aliran Mu'tazilah (Muhtarom, 2017).

Kemunculan gagasan kebebasan dilatarbelakangi adanya sentuhan atau pengaruh filsafat Yunani ke dalam pemikiran umat Islam ketika itu, sehingga terjadinya dialog dan diskusi yang mendalam mengenai pembahasan liberalisme tersebut (Muhtarom, 2017). Suasana ini dalam pandangan Peneliti terjadi tepatnya pada masa Daulah Abbasiyah, yang mana ketika banyak para khalifah yang beraliran Mu'tazilah. Oleh karena itu, banyak para akademisi muslim berpendapat bahwa ilmu kalam modern memberikan kepada umat Islam untuk berdialektika dalam mendiskusikan apa yang diyakinya.

Ahmad Muhtarom mengistilahkan bahwa ilmu klasik yang identik dengan dogmatisme telah mengalami pergeseran kepada suasana dialektis-rasional (Muhtarom, 2017). Penting untuk digarisbawahi, kebebasan dalam pandangan Mu'tazilah berbeda dengan pandangan Barat, sebab Mu'tazilah masih meyakini adanya peranan wahyu sebagai sumber kebenaran, sedangkan pandangan Barat wahyu tidak dapat dijadikan sumber kebenaran melainkan hanya akal atau rasio dan empiris sebagai sumber kebenaran.

Pembahasan ilmu kalam modern menjadi suatu keharusan untuk saat ini, dikarenakan ragam bentuk aliran yang muncul di tengah-tengah umat Islam dengan klaim atau pernyataan teologi yang diyakininya, sebagai contoh mengenai Imam Mahdi. Persoalan klaim diri sebagai Imam Mahdi memunculkan polemik di tengah-

tengah masyarakat, dan menariknya banyak yang membenarkan bahkan sampai pada tahap keyakinan atas klaim tersebut.

Persoalan keyakinan perihal Imam Mahdi dalam aliran Darul Arqam yang kemudian berubah menjadi Global Ikhwan, dengan adanya keyakinan mendalam bahwa sang pendiri aliran yaitu Ashari Ibn Muhammad merupakan seorang putera Bani Tamim yang dipersiapkan untuk menyambut kedatangan Imam Mahdi (Nizamuddin, 2011). Pernyataan sebagai Imam Mahdi memberikan stimulus bagi masyarakat yang masih awam akan pengetahuan keagamaan, sehingga banyak yang terkesima hingga berujung kepada fanatisme. Pengetahuan serta wawasan terkait ilmu kalam dibutuhkan agar dapat menangkal pemahaman yang tidak sesuai dengan ajaran *ahl sunnah wal jamaah*.

Maka dengan melihat realita ini, peranan ilmu kalam modern atau lebih tepat diistilahkan dengan ilmu kalam sosial sangat dibutuhkan untuk memecahkan atau mencari jalan keluar terkait pernyataan tersebut. Ahmad Muhtarom menjelaskan bahwa terdapat dua pendekatan dalam menggunakan teori ilmu kalam sosial, yaitu *Pertama*, penggunaan metodologi terhadap kajian yang dilakukan; *Kedua*, permasalahan kontemporer yang terjadi akan dicarikan sebuah solusi akademik dengan menggunakan analisis yang mendalam (Muhtarom, 2017). Kedua pendekatan tersebut akan digunakan dalam kajian ini untuk mencari serta menemukan makna terdalam dalam memahami perjalanan dakwah teologis yang berubah menjadi aktivitas ekonomi.

B. Strategi Dakwah Ashari Ibn Muhammad

Pencetus aliran Darul Arqam oleh jamaahnya dipanggil dengan dua sebutan, *abuya* dan Ustad, nama lengkap beliau adalah Ashari Ibn Muhammad, lahir di Kampung Pilih, Rembau, Negeri Sembilan, pada tanggal 30 Oktober 1937 (Yusof, 2007). Ayah dan ibunya memiliki andil yang begitu besar dalam perjalanan beliau dalam memahai ajaran agama Islam, dikarenakan kedua orang tuannya adalah pengikut dari *tarekat muhammadiyah*, di bawah bimbingan seorang *mursyid* yang bernama Syaikh al-Suhaimi (Nizamuddin, 2011). Tepat pada tanggal 13 Mei 2010, Ashari Ibn Muhammad meninggal dunia pada usia 73 tahun, dikarenakan penyakit

infeksi paru-paru yang dideritanya, dan dimakamkan di tanah kelahirannya Kampung Pilin, Rembau, Negeri Sembilan (Shafie & Ahmad, 2011).

Dalam mengamalkan ajaran agama Islam, Ashari Ibn Muhammad terlibat aktif di beberapa gerakan dakwah Malaysia, dan beliau pernah bergabung dalam gerakan *Ikhwanul Muslimin* dan *Jamaah Tabligh* (Nizamuddin, 2011). Di antara dua gerakan dakwah tersebut, beliau lama bertahan di *Jamaah Tabligh*, dan beliau ikut aktif berpartisipasi dalam mengamalkan ajaran Islam dalam pandangan *Jamaah Tabligh*, yaitu beliau ikut *khuruj* ke Singapura (Nizamuddin, 2011).

Selanjutnya setelah beliau keluar dari dua gerakan dakwah di atas, beliau aktif dalam mengajar sebagai guru agama di sekolah rendah kerajaan Malaysia, dan juga ikut bergabung sebagai anggota aktif di Parti Islam Malaysia (Ardiansyah, 2017). Keluarnya beliau dari gerakan dakwah ataupun politik dikarenakan adanya rasa kekecewaan yang tidak sejalan dengan pemahaman atau prinsip yang dianutnya (Nizamuddin, 2011).

Kekecewaan yang mendalam sangat berpengaruh terhadap kejiwaannya, sehingga beliau kembali kepada *tarekat Muhammadiyah* dan beliau bersuluk selama dua tahun di sebuah rumah yang disebut dengan *rumah putih* (Ardiansyah, 2017). Selama proses persulukan di *rumah putih*, beliau dalam pengakuannya bermimpi *mursyid tarekat muhammadiyah* yaitu Muhammad Ibn Abdillah al-Suhaimi, dan beliau sangat yakin bahwa *mursyid* tersebut adalah Imam Mahdi, yang akan muncul di akhir zaman (Ardiansyah, 2017).

Peneliti berpandangan bahwa *rumah putih* dapat dikatakan sebagai hal yang bersejarah, sebab setelah mendapatkan mimpi tersebut, maka Ashari Ibn Muhammad mencetuskan gerakan dakwah yang bernama *Darul Arqam*. Ashari Ibn Muhammad bergabung di Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM) (Ardiansyah, 2017). Ketika gerakan yang dibentuknya besar, Ashari Ibn Muhammad fokus kepada dua hal yang menjadi prinsip gerakannya, yaitu kebangkitan Islam di akhir zaman, dan pemimpin kebangkitan tersebut adalah Imam Mahdi (Shafie & Ahmad, 2011; Yusof, 2007). Bergabungnya beliau di ABIM dapat dikatakan sebagai suatu keberhasilan dalam memperkenalkan aliran *Darul Arqam*, ditandai banyaknya umat Islam di Malaysia yang bergabung menjadi anggota atau *jamaah*-nya (Ardiansyah, 2017; Shafie & Ahmad, 2011)

Peneliti berpendapat bahwa pengalaman mengajarkan banyak hal kepada sosok Ashari Ibn Muhammad, ditandai dengan bergabungnya beliau ke ABIM setelah mencetuskan aliran *Darul Arqam* merupakan keberhasilan dalam menerapkan strategi dakwah. Mohd. Safei Hj. Ahmad dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat momentum besar aliran *Darul Arqam* pada tahun 1980-an, dengan tersebarnya ke mancanegara (Shafie & Ahmad, 2011). Keberhasilan tersebut dikenal dengan lima sistem hidup Islami yang dirumuskan oleh Ashari Ibn Muhammad, diantaranya sistem perkampungan Islam, pendidikan Islam, ekonomi Islam, kebudayaan Islam, media massa Islam baik cetak dan non-cetak (Shafie & Ahmad, 2011).

Tepatnya pada tanggal 6 Oktober 1986, JAKIM mengeluarkan fatwa bahwa aliran *Darul Arqam* adalah aliran yang sesat dan menyesatkan dan menyalahi aqidah *Ahl Sunnah wa al-Jamaah*, dan Ashari Ibn Muhammad ditangkap dan dipenjara oleh pemerintah Malaysia (Ardiansyah, 2017). Kesesatan tersebut dibuktikan dari ajaran utama *Darul Arqam*, tentang sosok Imam Mahdi yang diyakini adalah *mursyid tarekat muhammadiyah* yaitu Muhammad Ibn Abdillah al-Suhaimi dan Ashari Ibn Muhammad akan menerima kekuasaan setelah Imam Mahdi menampakkan dirinya selama enam bulan di Makkah (Nizamuddin, 2011)

Dipenjaranya Ashari Ibn Muhammad, tidak menyurutkan semangat dakwah para *jamaahnya*, tepatnya pada tahun 1989 M pemahaman serta ajaran *Darul Arqam* tersebar ke tiga belas Provinsi di Indonesia, diantaranya, Jakarta, Bogor, Bandung, Tasikmalaya, Palembang, Pekanbaru, Dumai, Bukittinggi, Padang, Medan, Aceh, dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagaimana JAKIM Malaysia mengeluarkan fatwa kesesatan aliran *Darul Arqam* (Ardiansyah, 2017).

Tersebarnya ajaran *Darul Arqam* di beberapa wilayah Malaysia dan Indonesia, pada akhirnya setelah bebas dari penjara dan juga usia aliran *Darul Arqam* genap 25 tahun, maka Ashari Ibn Muhammad meluncurkan sebuah terobosan baru di bidang ekonomi dengan hadirnya perusahaan yang bernama Al-Arqam Group Companies (AGC) (Ardiansyah, 2017).

Terbentuknya perusahaan Al-Arqam Group Companies (AGC), maka strategi selanjutnya yang diterapkan adalah menghilangkan nama *Darul Arqam* dan mencetuskan nama baru yaitu *Rufaqo* (Ardiansyah, 2017). Pergantian nama menjadi

Rufaqo merupakan sebuah era kebangkitan kembali gerakan dakwah Darul Arqam tepatnya pada tahun 1997-2002, namun nama *Rufaqo* hanya diperuntukkan untuk di Malaysia, sedangkan di Indonesia dikenal dengan *Hawariyun*, dan kemudian digabung menjadi sebuah perusahaan atau korporasi skala internasional bernama Zumala Group dan *Rufaqo International Cooperation Sdn, Bhd*. Tepatnya pada tahun 2006, *Rufaqo* difatwakan sesat oleh majelis kebangsaan Malaysia (Ardiansyah, 2017). Pergantian nama *rufaqo* nasibnya juga tidak jauh beda dengan nama *Darul Arqam*, pemerintah Malaysia juga memfatwakan sesat kepada aliran *rufaqo*, sehingga terbentuknya secara utuh murni perusahaan dengan nama Global Ikhwan.

Strategi membentuk perusahaan merupakan sebuah terobosan yang dilakukan Ashari Ibn Muhammad untuk menjaga agar pemikiran serta jamaahnya masih dalam satu wadah, dan adanya perusahaan ini juga dapat membantu perekonomian *jamaah* sehingga terciptanya ikatan batin antara *jamaah* dengan dirinya.

C. PT. Global Ikhwan Grup (Perusahaan berbasis Teologis)

Apa yang diharapkan dari perjuangan Ashari Ibn Muhammad dapat dilihat hingga saat ini, bahwa murid-muridnya atau *jamaah*-nya masih mengamalkan apa yang telah beliau ajarkan walaupun dengan bentuk serta model yang berbeda. Bentuk tersebut terlihat dengan hadirnya PT. Global Ikhwan Grup yang hingga saat masih dapat disaksikan.

PT. Global Ikhwan Grup merupakan cabang dari *Syarikat Global Ikhwan Sdn Bhd (GISB)* yang berpusat di Malaysia (Grup, 2022). Farah Wahidah mengutarakan bahwa Global Ikhwan telah menjadi sebuah badan hukum yang legal di Indonesia, dibuktikan dengan adanya Keputusan Menteri Hak Asasi Manusia, no. AHU-4340.AH.01.02, tahun 2008, tentang pengesahan Yayasan Global Ikhwan (Mustafar & Badhrulhisham, 2018). Situs resmi PT. Global Ikhwan Grup menyebutkan untuk Indonesia dari Provinsi Aceh hingga Papua, unit usaha yang dimilikinya sebanyak 97 (sembilan puluh tujuh), staff 722 (tujuh ratus dua puluh dua), remaja 408 (empat ratus delapan), dan dewasa 314 (tiga ratus empat belas) (Grup, 2022).

Terbentuknya sebagai badan hukum, Global Ikhwan merumuskan visi dan misi dalam menggerakkan roda organisasinya, visi yang diusung adalah mengajak umat manusia agar takut kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, dan misinya adalah menghidupkan Islam dalam segala aspek dalam kehidupan bermasyarakat

(Ardiansyah, 2017). Adapun target serta sasaran dalam menjalankan dakwah, terbagi ke dapat empat arah, yaitu. *Pertama*, menghidupkan ekonomi Islam yang berfokus kepada masyarakat, untuk mengangkat derajat Islam; *Kedua*, menghidupkan pendidikan Islam hingga perguruan tinggi; *Ketiga*, membentuk kegiatan masyarakat dalam berbagai macam bentuk pelatihan yang bermanfaat untuk masyarakat, diantaranya, konseling masalah keluarga, pengobatan alternatif, penyaluran zakat dan lain sebagainya; *Keempat*, fokus kepada *dakwah bil hal* sehingga berdampak langsung ke masyarakat (Ardiansyah, 2017).

Arah pergerakan dakwah dari Global Ikhwan terlihat bahwa fokus utamanya terletak pada bidang ekonomi Islam, dengan keyakinan bahwa jika umat Islam ekonominya sudah terbentuk maka yang lain akan mengikuti dengan sendirinya, dan ini juga bentuk dalam mengimplementasikan *dakwah bil hal*. Apabila dakwah yang berkuat kepada ceramah saja, maka ajaran agama Islam tidak dapat dirasakan oleh masyarakat (Grup, 2022).

Rumusan diatas kemudian disempurnakan dengan membentuk apa yang telah dirintis oleh sang pendiri, yaitu perusahaan skala internasional, dimana pergerakan Global Ikhwan terus melebar ke seluruh negara di belahan dunia, dan gerakan ini tidak dapat dipandang sebelah mata.

Berdasarkan dari situs resmi PT. Global Ikhwan Grup, disebutkan bahwa sektor utama gerakan dakwah PT. Global Ikhwan Grup terbagi ke dalam tiga aspek, diantaranya. *Pertama*, pembangunan insaniah, dapat diartikan sebagai peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), bagi Global Ikhwan tahap ini merupakan tahapan sangat penting dalam mencetak kaderisasi yang memiliki kualitas unggul; *Kedua*, pembangunan remaja, difokuskan sebagai bentuk atau wadah kerjasama dalam menerapkan dakwah di tengah-tengah masyarakat; *Ketiga*, dakwah dan motivasi, dalam menjadi roda perusahaan, maka setiap anggota atau *jamaah* senantiasa diberikan motivasi untuk menyadarkan kembali akan visi dan misi dari PT. Global Ikhwan Grup (Grup, 2022).

Dari pemaparan di atas bahwa agenda utama dakwah Global Ikhwan berfokus kepada ekonomi Islam, dengan mendirikan berbagai macam pusat bisnis di berbagai tempat, di Medan, Ikhwan Bakery menjadi salah *icon* bisnis Islam yang berada di

pusat kota Medan. Selain itu, hal menarik lainnya selain ekonomi Islam, Global Ikhwan juga terkenal dengan slogan yang diusungnya, yaitu klub poligami.

Klub Poligami merupakan sebuah terobosan bagi agenda dakwah Global Ikhwan, apakah sebagai sarana untuk kaderisasi atau memperluas jaringan, yang jelas ada keterhubungan antara mendirikan gerakan ekonomi Islam dengan poligami, sehingga pelaksanaannya setiap kegiatan dapat terkontrol secara baik.

D. Refleksi Kritis

PT. Global Ikhwan Grup merupakan kelanjutan dari gerakan dakwah yang dirintis oleh sang pendiri yaitu Ashari Ibn Muhammad. Keberadaan gerakan patut menjadi perhatian, dikarenakan penguasaan sektor ekonomi di telah tersebar di berbagai wilayah baik di Malaysia dan Indonesia. Dilihat dari situs resminya, gerakan Global Ikhwan di Indonesia tersebar di 20 Kota, diantaranya. Sentul - Bogor, Jakarta, Bandung, Tasikmalaya, Subang, Surabaya, Semarang, Wonosobo, Yogyakarta, Pekanbaru, Medan, Padang, Palembang, Aceh, Makasar, Jayapura, Sentani, Pontianak, Batam, dan Banjarmasin (Grup, 2022). Gerakan ini menggunakan beberapa istilah dalam mengembangkan visi dan misinya, khususnya dalam bidang ekonomi Islam diantaranya *Ikhwan, Hubbullah, Futuhal Arifin, Ingat Makan Ingat Tuhan, Cintai Tuhan Sayangi Sesama, GH Corner*(Grup, 2022).

Pertanyaan yang muncul termasuk dari para akademisi, apa yang menyebabkan ajaran yang dicetuskan oleh Ashari Ibn Muhammad yang telah difatwakan sesat masih tetap ada hingga saat ini walau telah *berganti baju* namun isi, serta semangat dakwah Ashari Ibn Muhammad masih tetap dipegang teguh. Dibuktikan dengan tampilan di situs resmi PT. Global Ikhwan Grup dalam memperkenalkan tentang perusahaan mereka, yaitu Global Ikhwan didirikan oleh Ashari Ibn Muhammad dengan tujuan yang mulia yaitu menghidupkan nilai-nilai keislaman di tengah-tengah masyarakat, seperti bidang pendidikan, kebudayaan, ekonomi dan lain-lain sebagainya (Grup, 2022).

Dengan adanya pencantuman nama Ashari Ibn Muhammad di situs resmi PT. Global Ikhwan Grup, memberikan suatu penilaian, bahwa adanya keberanian dari golongan bahwa masyarakat sudah tidak lagi mengingat bahkan tidak mengetahui tentang adanya fatwa sesat dari Majelis Ulama baik di Malaysia maupun Indonesia tentang ajaran Ashari Ibn Muhammad. Ketidaktahuan masyarakat tentang ajaran

Darul Arqam dirasakan langsung oleh Peneliti dalam mengamati serta melakukan pembicaraan singkat dengan beberapa elemen masyarakat di Kota Medan.

Banyak yang beranggapan, khususnya bagi yang mengetahui tentang aliran *Darul Arqam* bahwa ajaran *Darul Arqam* telah punah dan tidak ada lagi eksistensinya, dan ketikan keyakinan ini tersemat di dalam sanubari, sehingga pemahaman ini tidak lagi disebarkan, akhirnya generasi saat ini banyak yang sudah tidak mengetahui apa itu aliran *Darul Arqam* dan Ashari Ibn Muhammad.

Pergerakan *Darul-Arqam-Rufoqo-Global Ikhwan* merupakan sebuah pergerakan yang dijalankan dengan manajemen yang baik, dari hal mendasar sampai kepada spiritualitas (Abdul Hamid, 2015). Hal mendasar dapat dilihat dari doktrinasasi yang berkualitas bahwa setiap anggota Global Ikhwan senantiasa menjalankan apa yang telah diajarkan oleh Ashari Ibn Muhammad, serta kepatuhan ini dipandang sebagai bentuk pengalaman spiritual tersendiri bagi *Jamaah Darul Arqam*.

Keberadaan PT. Global Ikhwan Grup jika disandarkan dengan ajaran *Ahl Sunnah wa al-Jamaah* harus dijadikan suatu perhatian serius khususnya Majelis Ulama Indonesia, dan pemahaman agam menjadi penting untuk ditanamkan kepada setiap generasi agar dapat melindungi dari banyaknya aliran dalam Islam yang ditampilkan dengan keragaman bentuk.

KESIMPULAN

Darul Arqam tidak akan terlupakan khususnya bagi mereka yang di hidup era 90-an, dimana pada masa tersebut fatwa sesat baik dari Majelis Ulama Malaysia dan Indonesia sangat mengebohkan keadaan masyarakat ketika itu. Pada masa itu, gerakan Darul Arqam tidak dapat dipandang sebelah mata, sebab pengikut dari gerakan Darul Arqam makin bertambah. Setelah di fatwakan sesat, tidak membuat jamaah Darul Arqam *ciut*, melainkan jamaah merubah nama menjadi *Rufoqo*, dan gerakan kedua di fatwa kan sesat oleh pemerintahan Malaysia.

Setelah *rufoqo* kemudian mencetuskan kembali dengan nama baru yaitu Global Ikhwan yang misinya berfokus kepada Ekonomi Islam, artinya apa yang telah dirintis oleh Ashari Ibn Muhammad ketika masa hidupnya mendirikan perusahaan berskala international, dan ini menjadi tonggak kelanjutan dari gerakan Global Ikhwan.

Peneliti menyimpulkan dengan kekuatan jaringan serta dana yang terbentuk sejak awal, maka konsep dakwah atau ajaran Ashari Ibn Muhammad diperuntukkan untuk kalangan internal yaitu mereka yang sudah resmi bergabung dalam Global Ikhwan. Kajian ini disajikan karena dalam pandangan Peneliti, masih banyak yang belum mengetahui tentang sejarah panjang Global Ikhwan, sebab unit usahanya sudah tersebar ke berbagai wilayah di Indonesia, hingga mancanegara. Peneliti berharap setidaknya, masyarakat mengetahui apa itu Global Ikhwan, karena ketika Peneliti melakukan diskusi sederhana banyak yang beranggapan gerakan Darul Arqam sudah punah pasca fatwa sesat dari Majelis Ulama Malaysia dan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, A. F. (2015). Spirituality as an integral part of islamic business: The case of global ikhwan. *Pacific Affairs*, 88(2), 173–192. <https://doi.org/10.5509/2015882173>
- Abdul Rahman Abdullah. (1992). *Pemikiran Islam Masa Kini. Sejarah dan Aliran*. (Edisi I). Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Ardiansyah, W. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kepuasan Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Global Ikhwan Pekanbaru. In *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Grup, P. G. I. (2022). *PT GLOBAL IKHWAN GRUP : Berjiwa dan Membahagiakan*. <https://www.global-ikhwan.co.id/>
- Hasbi, M. (2015). Ilmu Kalam : Memotret Berbagai Aliran Teologi Dalam Islam. In Haddise (Ed.), *Yogyakarta* (Edisi I). Penerbit Trustmedia Publishing.
- Kiswati, T. (2015). *Al-Juwaini, Peletak Dasar Teologi Rasional dalam Islam* (S. Mahdi, Ed.; Edisi I). Penerbit Erlangga.
- Muhtarom, A. (2017). Pergeseran Pemikiran Kalam Tradisional ke Kontemporer (Kajian Metodologi Kalam Klasik ke Kalam Sosial). *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 17(1), 01. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v17i1.1892>
- Mukhlis, F. H. (2018). Kalam Modern: Sebuah Paradigma Baru. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 17(1), 72. <https://doi.org/10.18592/jiu.v17i1.2061>
- Mustafar, F. W., & Badhrulhisham, A. (2018). Konsep Poligami Mengikuti Perspektif Para Isteri Dalam Jemaah Global Ikhwan Sdn. Bhd. In *Jurnal Maw'izah* (Edisi I, Vol. 1, Issue 1). Universiti Islam Malaka.

- Naimullah, & Syafrinaldi. (2015). Pola Perkawinan Club Poligami Global Ikhwan Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru). In *Hukum Islam: Vol. XV* (Issue 1). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Nizamuddin, M. & L. (2011). *Abuya H Ashari Muhammad adalah Putera Bani Tamim* (Edisi I). Giliran Timur Books.
- Shafie, M., & Ahmad, H. J. (2011). *Mohd shafie hj ahmad*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2006). Metode Penelitian Survei, Cetakan. In *Kedelapanbelas, Penerbit Pustaka LP3ES, Jakarta*. Penerbit LP3S.
- Yusof, F. M. (2007). *Al-Arqam & ajaran aurad Muhammadiyah: satu penilaian*. Universitas Teknologi Malaysia.